

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI TERHADAP HUBUNGAN INTERPERSONAL:
STUDI KASUS BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**
Effect of Organizational Climate on Interpersonal Relations: A Case Study
BEM University of 17 August 1945 Surabaya

Meilina¹
Noorshanti Sumarah²
Bagoes Soenarjanto³

ABSTRACT

This research is motivated by the growing climate in an organization and interpersonal relationships between members of an organization that is bound to happen because the real man is virtually impossible to live without communicating. In an organization there are goals of the organization in which the members of the organizational duties. Surely spada any organization that is therein AKN climate different from the climate in other organizations. August 17, 1945 Surabaya University has six faculty that each - each have the Mahasiswa. Hal Executive Board encourages the writer to determine whether there was an effect of organizational climate on the interpersonal relationships of its members. The influence will affect not or achievement of the organization itself. The method used in this study is a survey method is a method of research using a questionnaire as a data collection instrument. While this kind of research is a quantitative correlational research. This study uses a statistical formula product moment using data processing SPSS 22 for windows conclusion that organizational climate (X) which includes indicators Sense of Responsibility, Standard or expectations about quality, reward or reward, Sense of fraternity and team spirit is weak effect on interpersonal relationships (Y) which includes indicators of the characteristics of individuals involved, the group properties, environmental properties Student Executive Board UNTAG Surabaya worth of 2.54 which means that the level of influence is weak.

Keywords: *effect, organizational climate, interpersonal relations.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh iklim yang berkembang serta hubungan interpersonal antar anggota dalam sebuah organisasi yang sudah pasti akan terjadi karena sebenarnya manusia boleh dikatakan hampir tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi. Pada sebuah organisasi terdapat tujuan organisasi yang di dalamnya para anggota menjalankan tugas keorganisasiannya. Pada setiap organisasi iklim di dalamnya berbeda dengan iklim pada organisasi lain. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki enam fakultas yang masing – masing mempunyai Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Penelitian ini akan menjawab apakah ada pengaruh iklim organisasi terhadap hubungan interpersonal para anggotanya. Pengaruh tersebut akan mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan organisasi. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rumus statistic *product moment*, pengolahan data *SPSS 22 for windows*. Akhirnya, disimpulkan bahwa iklim organisasi (X) (rasa tanggung jawab, standard atau harapan tentang kualitas, ganjaran atau *reward*, rasa persaudaraan dan semangat tim) berpengaruh lemah terhadap hubungan interpersonal (Y) (karakteristik individu yang terlibat, sifat kelompok, sifat lingkungan BEM Untag Surabaya) bernilai 2,54 yang artinya tingkat pengaruhnya lemah.

Kata Kunci : *pengaruh, iklim organisasi, hubungan interpersonal.*

¹ Meilina, mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

² Dra. Noorshanti Sumarah, M.I.Kom., pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, S-1 Administrasi Publik, S-1 Administrasi Bisnis, FISIP, Untag Surabaya

³ Drs. Bagoes Soenarjanto, M.Si., pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, S-1 Administrasi Publik, FISIP, Untag Surabaya

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan istilah yang sangat populer terdengar sekarang ini, meskipun sebenarnya manusia boleh dikatakan hampir tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi. Penyampaian komunikasi yang digunakan pun bukan hanya secara verbal tapi juga secara non-verbal.

Hal dasar yang perlu diketahui, adalah komunikasi berguna untuk memenuhi kebutuhan biologis kita, seperti makan dan kebutuhan psikologis kita seperti kebahagiaan. Contoh bentuk komunikasi yakni diskusi, pidato, demonstrasi, menangis, marah, tertawa, tersenyum, merupakan sebagian cara manusia untuk berinteraksi, saling bertukar pendapat, mencurahkan perasaan, menceritakan pengalaman, tidak jarang berkomunikasi juga digunakan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain untuk tujuan tertentu.

Manusia tersusun atas komponen: fisik (termasuk kebutuhan ekonomis), mental (pikiran), emosional dan hati nurani (jiwa). Satu saja dari keempat komponen ini tidak diberi "nutrisi", maka kekosongan hidup akan terjadi, dan ini selalu menimbulkan masalah. Nutrisi bagi fisik tak perlu ditulis. Nutrisi bagi mental (pikiran) juga jelas yaitu ilmu, pengetahuan, ide, kreativitas dan inovasi, dsb.

Nutrisi emosional adalah kebutuhan akan cinta, kasih sayang, perlakuan yang adil, penghargaan, pengakuan, persahabatan atau kedekatan, perlindungan, dan sebagainya. Nutrisi bagi hati nurani, dan ini yang menjadi pusatnya, adalah: kebenaran, keimanan, atau prinsip-prinsip lain yang sesuai dengan hati nurani.

Pemahaman akan keempat komponen penyusun manusia ini amat penting dalam membantu kita berinteraksi dengan, dan memperlakukan, manusia lainnya: pasangan, keluarga, teman, bawahan–atasan, relasi, dan semua manusia yang ber-singgungan dengan kita. Bahkan pemahaman ini juga penting untuk memperlakukan diri kita sendiri.

Intinya, orang-orang di sekitar perlu mendapat "nutrisi" bagi fisiknya, pikiran (mental)-nya, kehidupan emosionalnya, dan nuraninya. Jika salah satunya tidak kita penuhi, hubungan kita dengannya masih menyisakan kekosongan dan ini selalu menimbulkan masalah.

Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Selain itu, organisasi mempunyai karakteristik

tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan dan saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Dalam sebuah organisasi, ada hal yang disebut dengan iklim organisasi yaitu keadaan dimana lingkungan manusia dalamnya terdapat para anggota dalam suatu organisasi melakukan pekerjaan mereka. Berpengaruh juga terhadap hubungan interpersonal antar anggotanya. Karena secara tidak langsung satu sama lain anggota akan saling mempengaruhi.

Menurut fungsi komunikasi yang telah dijabarkan di atas yang salah satunya berfungsi untuk mencurahkan perasaan dan bahkan mempengaruhi pemikiran orang lain untuk tujuan tertentu, terlihat dalam bentuk komunikasi yang terjadi dalam hubungan pertemanan. Dalam hal ini yaitu hubungan dalam suatu organisasi yang tentunya menuntut kita untuk berinteraksi dengan orang lain.

Iklim organisasi adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan dalam istilah nilai-nilai suatu set karakteristik tertentu dari lingkungan. Iklim organisasi ialah suatu kualitas lingkungan total dalam suatu organisasi yang ditunjukkan dengan bermacam-macam sifat, iklim organisasi ini secara relatif terus berlangsung dan dialami oleh para anggota organisasi.

Hubungan interpersonal ketika berkomunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi, ketika kita berkomunikasi kita tidak hanya menentukan content melainkan juga menentukan relationship.

Komunikasi merupakan faktor penting dalam hubungan interpersonal. Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 2003) mengemukakan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita, identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama, kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang

yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figures*) dalam hidup kita

Selain itu dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan. Hubungan interpersonal ada-lah suatu kondisi atau keadaan bagaimana cara kita mengenali diri kita terhadap lingkungan sekitar, apakah kita sudah mengetahui siapa diri kita dan apa hal yang terbaik yang pernah kita lakukan.

Komunikasi dalam organisasi melibatkan selu-ruh anggota didalamnya. Interaksi antar individu pun tidak mungkin dipungkiri lagi. Segala yang terjadi dalam organisasi secara tidak langsung akan mempengaruhi interaksi tersebut.

METODE PENELITIAN

Tabel 1 Iklim Organisasi (X)

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat setuju
X _{1.1}	0	0	33	7	0
X _{1.2}	0	10	26	4	0
X _{1.3}	0	0	27	13	0
X _{1.4}	3	9	27	1	0
X _{1.5}	0	0	13	27	0
Total X₁	3	19	126	52	0

Sumber : Hasil kuesioner diolah penulis, 2015

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa responden menyatakan kurang setuju dengan indikator variable iklim organisasi (X₁) yang disajikan peneliti, dengan nilai tertinggi yaitu sebanyak 126.

Dalam penelitian ini digunakan metode survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rumus statistic *product moment*, pengolahan data *SPSS 22 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dianalisis beberapa hal yang diperoleh dari hasil penelitian tentang informasi maupun penelitian hasil yang telah dihimpun melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh data tentang Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Hubungan Interpersonal para anggota BEM setiap fakultas di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Jumlah anggota BEM setiap fakultas tidak sama. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi di lokasi secara langsung serta menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa anggota BEM Untag Surabaya. Penyajian data hasil observasi diolah menggunakan *SPSS 22 for windows*.

Sedangkan nilai terendah adalah 0, responden menyatakan sangat setuju dengan indicator iklim organisasi produk (X₁) yang disajikan peneliti.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Iklim Organisasi (X)

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Total Skor	Mean
X _{1.1}	0	0	33	7	0	127	3,17
X _{1.2}	0	10	26	4	0	114	2,85
X _{1.3}	0	0	27	13	0	133	3,32
X _{1.4}	3	9	27	1	0	106	2,65
X _{1.5}	0	0	13	27	0	147	3,67
Total X₁	3	19	126	52	0	627	3,13

Sumber : Hasil kuesioner diolah penulis, 2015

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan tingginya tingkat inovasi atas variabel iklim organisasi (X₁). Hal ini

dapat dibuktikan dengan rata-rata skor variable iklim organisasi (X₁) sebesar 3,13 pada kelas interval, termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 3 Hubungan Interpersonal (Y)

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
Y _{1.1}	0	23	14	3	0
Y _{1.2}	0	3	17	20	0
Y _{1.3}	1	10	19	0	0
Y _{1.4}	0	4	21	5	0
Y _{1.5}	0	0	6	24	0
Total Y₁	1	40	77	52	0

Sumber : Hasil kuesioner diolah penulis, 2015

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa responden menyatakan kurang setuju dengan indikator variable hubungan interpersonal (Y₁) yang di-sajikan peneliti, dengan nilai tertinggi 77.

Sedangkan nilai terendah adalah 0, responden menyatakan sangat setuju dengan hubungan interpersonal (Y₁). Yang disajikan peneliti.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal (Y)

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Total Skor	Mean
Y _{1.1}	0	23	14	3	0	100	2,5
Y _{1.2}	0	3	17	20	0	97	2,42
Y _{1.3}	1	12	27	0	0	106	2,65
Y _{1.4}	0	4	21	5	0	111	2,77
Y _{1.5}	0	0	6	24	0	114	2,85
Total Y₁	1	40	77	52	0	520	2,63

Sumber : Hasil kuesioner diolah penulis, 2015

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan **cukup bagus** atas variabel iklim organisasi (Y₁). Rata-rata skor variable hubungan inter-personal (Y₁) 2,63 pada kelas interval, termasuk dalam kategori cukup.

diperlukan suatu parameter pengukur yang dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi tanggapan tersebut. Dari skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden yang terdiri dari lima skala, maka dicarikan kelas interval tanggapan tersebut berdasarkan nilai rata-ratanya. Dengan rumus sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Kelas Interval

Untuk menginterpretasikan pengertian dari masing-masing tanggapan responden, maka

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Jumlah kelas = 5

Dari rumusan di atas dapat diperoleh interval sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval kelas di atas maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5 Interpretasi Uji Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sudarmanto, R. Gunawan (2005:86)

Uji Korelasi

Setelah diolah data menggunakan SPSS 22 for windows, maka diperoleh hasil korelasi sebagai berikut :

Tabel 6 Correlation SPSS 22 for Windows

Sumber : Data olahan penulis oleh **Correlations**
SPSS 22 for Windows

SPSS 22 for Windows		Hubungan Interpersonal	Iklm Organisasi
Hubungan Interpersonal	Pearson Correlation	1	,254
	Sig. (2-tailed)		,114
	N	40	40
Iklm Organisasi	Pearson Correlation	,254	1
	Sig. (2-tailed)	,114	
	N	40	40

Hasil korelasi diatas diketahui bahwa korelasi iklim organisasi (X) terhadap hubungan inter-personal (Y) bernilai 0,254. Hal tersebut berarti korelasi iklim organisasi (X) terhadap hubungan interpersonal (Y) masuk kategori **lemah**. Hal ini berpacu pada tabel interval uji korelasi di atas.

KESIMPULAN

Menurut analisis data olahan SPSS 22 for Windows, dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi (X) (rasa tanggung jawab, standard atau harapan tentang kualitas, ganjaran atau reward, rasa persaudaraan dan semangat tim) berpengaruh lemah terhadap hubungan interpersonal (Y) (karakteristik Individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok, sifat-sifat lingkungan BEM Untag Surabaya bernilai 2,54, yang artinya tingkat pengaruhnya lemah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi. Rineka Cipta : Bandung
 Davis, K.1976. *Human Behavior of at Work*. Mc Graw-Hill Book Co: New York
 Effendy, O.U. 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya : Bandung
 Sugiyono. 2000. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Alfabeta : Bandung

Husaini Usman dan Purnomo S. A. 2002. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
http://www.geocities.com/psmintura/artikel/budaya_kerja_cemerlang.htm (diakses 25-12-2014)
<http://www.kompas.com/kesehatan/news/0601/13/111409.htm> (diakses 03-01-2015)
 Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teori Praktis, Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media
 Muhammad, Arni. 1989. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
 Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosada karya.
 Rakhmat, Jalaluddin, 2001 *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 Vemmylia. 2009. Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT PLN Cabang Binjai. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sumatra Utara